

KOORDINASI DALAM PEMELIHARAAN JALAN NASIONAL DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Nesvia Putri

(e-mail : nesviap@yahoo.id)

Pembimbing : Mayarni S.Sos, M.Si

Jurusan ilmu administrasi – prodi administrasi negara

Fakultas ilmu sosial dan imu politik

Universitas riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas km. 12,5 simp. Baru pekanbaru 288293

Telp/fax. 0761-63277

Abstract

Road is one of the most frequently used infrastructure by the society therefore its condition needs to meet the society's expectation. The existence of good roads will facilitate the society to transport. Therefore the road should receive maintenance because the condition is often damaged in accordance to the Public Works Ministry Regulations No. 13 / KTR / 2011.

Seeing how is the coordination in the maintenance of national roads. The purpose of this study to find out how coordination in the maintenance of national roads in the Center for the Implementation of the National Road II, Department of Highways Riau, and the Department of Highways and Water Resources Pekanbaru.

In explaining the coordination of road maintenance in the Center for the Implementation of the National Road II, Department of Highways Riau, and the Department of Highways and Water Resources Pekanbaru, researcher used Malay Hasibuan's theory which include : cooperation, communication, division of work and discipline.

The results of this study showed that the coordination between the Center for the Implementation of the National Road II, Department of Highways Riau, and the Department of Highways and Water Resources Pekanbaru has been running well in terms of cooperation, communications, division of work and discipline, however due to some factors like estimate, truck overloading, and drainage the closed and clogged up that affect the sustainability of road maintenance that makes the work does not look as good as it seems and there are many roads that damaged after maintenance.

Keyword : Coordination, Roads, Maintenance

PENDAHULUAN

Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seperti halnya infrastruktur jalan. Salah satu infrastruktur yang paling sering dipergunakan masyarakat adalah jalan. Jalan juga mempunyai fungsi yang sangat besar untuk beraktivitas sehari-hari. Karena itu sangat dibutuhkan kondisi jalan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Keberadaan jalan yang bagus akan mempermudah masyarakat dalam bertransportasi dan merasa nyaman.

Jalan harus mendapat pemeliharaan dikarenakan kondisinya yang selalu mengalami kerusakan. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13/PRT/M/2011 pemeliharaan jalan dan jembatan dapat dikategorikan dalam empat jenis, sebagai berikut:

a. Pemeliharaan rutin (*preventive maintenance*) adalah sebagai perawatan serta memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi diruas-ruas jalan dengan kondisi pelayanan mantap. Pemeliharaan rutin sifatnya preventif, ringan dan dijadwalkan teratur dalam satu tahun. Bagian penting dari pemeliharaan rutin antara lain adalah pencegahan dan menjaga penggunaan prasarana yang tidak semestinya atau penggunaan diluar fungsinya agar prasarana tidak cepat rusak.

b. Pemeliharaan berkala adalah kegiatan penanganan dan pencegahan terjadinya kerusakan yang luas dan setiap kerusakan yang diperhitungkan dalam desain agar penurunan kondisi jalan dapat dikembalikan pada kondisi pemantapan sesuai dengan rencananya.

c. Rehabilitasi adalah kegiatan penanganan pencegahan terjadinya

kerusakan yang tidak diperhitungkan dalam desain, yang berakibat menurunnya kondisi kemantapan pada bagian atau tempat tertentu dari suatu ruas jalan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan selang waktu yang cukup lama biasanya lebih dari satu tahun.

d. Pemeliharaan Struktur atau rekontruksi adalah kegiatan penanganan untuk dapat meningkatkan kondisi ruas jalan yang dalam kondisi rusak berat agar bagian jalan tersebut mempunyai kondisi pelayanan mantap kembali sesuai dengan umur rencana yang sudah ditetapkan.

Banyaknya kerusakan jalan hampir disebagian besar daerah di Indonesia salah satunya di Kota Pekanbaru. Pemerintah dianggap gagal memelihara infrastruktur jalan sesuai teknisnya. Kerusakan struktur jalan dipengaruhi oleh tiga hal yaitu : pertama, kendaraan berat dengan muatan lebih (*overloading*). Kedua, kondisi drainase permukaan jalan. Ketiga, mutu pelaksanaan kontruksi jalan. Keterbatasan pemeliharaan infrastruktur jalan menyebabkan banyaknya gangguan bertransportasi.

Koordinasi sangatlah penting didalam suatu organisasi baik organisasi publik maupun organisasi swasta. Koordinasi dilakukan untuk menciptakan suatu usaha yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Penanganan masalah pemeliharaan jalan nasional di Kota Pekanbaru melibatkan banyak pihak, antara lain Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II, Dinas Bina Marga Kota Pekanbaru, dan Dinas Bina Marga Provinsi Riau. Masing-masing dinas tersebut memiliki tugas dan peran yang berbeda dalam

penanganan pemeliharaan jalan di Kota Pekanbaru.

Jumlah masyarakat banyak menimbulkan kendaraan banyak serta menimbulkan kepadatan di jalan pada saat ini, maka keadaan fisik jalan sangatlah penting. Semua hal diatas adalah faktor pendukung kelancaran aktivitas masyarakat yang dilakukan setiap harinya. Namun jalan yang sangat penting keberadaannya tersebut seringkali mengalami kerusakan yang menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat yang menggunakan jalan tersebut, dan juga jalan yang rusak sering kali membuat kemacetan yang sangat panjang, disinilah perlu dilakukan pemeliharaan terhadap jalan agar jalan tersebut kembali ke fungsinya yang semula.

Dari data diatas dapat dilihat fenomena yang terjadi:

1. Kurangnya pengawasan atau survey ke lapangan yang dilakukan. Perlunya pemantauan jalan dilakukan untuk melihat perubahan pada ruas jalan yang dianggap sangat perlu untuk mendapatkan perbaikan terutama di daerah yang rawan bencana.
2. Tidak ada laporan tentang kondisi jalan setiap tahunnya khususnya jalan yang sudah mendapat pemeliharaan. Laporan kondisi jalan hanya dibuat setelah jalan selesai dilakukan pemeliharaan.
3. Kurangnya komunikasi antara instansi dan masyarakat, hal ini dapat dilihat masih banyaknya masyarakat yang mengeluhkan bahwa jalan yang sudah diperbaiki, dalam waktu tiga bulan jalan tersebut mengalami kerusakan kembali. Sehingga

mengganggu kenyamanan bagi pengguna jalan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Koordinasi dalam Pemeliharaan Jalan Nasional Di Kota Pekanbaru”**.

KONSEP TEORI

a. Organisasi

James D. Money dalam Andri Feriyanto dan Endang Shytha triana (2015:25) mengungkapkan definisi organisasi yaitu bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Winardi (2007:15) sebuah organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen dan subsistem, diantara mana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting.

Menurut Ig Wursanto (2003:259) organisasi adalah suatu konsepsi, pandangan, tinjauan, ajaran, pendapat atau pendekatan tentang pemecahan masalah organisasi sehingga dapat lebih berhasil, dan organisasi dapat mencapai sasaran yang ditetapkan.

Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2008:4) organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan organisasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu.

b. Koordinasi

Menurut Manullang (2008:12) koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcoakan, kekosongan

kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Manullang (2008:66) didalam sebuah organisasi, untuk menjalankan kegiatan organisasi dibutuhkan koordinasi yang baik agar koordinasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, suatu organisasi harus membuat pembagian kerja agar tidak terjadinya tumpang tindih tugas. Dalam mengadakan pembagian tugas ada beberapa unsur yang dapat dijadikan sebagai pedoman, yaitu :

- a. Pembagian kerja atas dasar wilayah atau territorial.
- b. Pembagian kerja atas jenis benda yang dapat diproduksi.
- c. Pembagian kerja atas dasar langganan yang dilayani.
- d. Pembagian kerja atas dasar fungsi (rangkaian kerja).
- e. Pembagian kerja atas dasar waktu.

Sedangkan Wursanto (2003 : 251) mengatakan koordinasi adalah kegiatan menyatukan kelompok orang secara terarah dan teratur untuk menciptakan kesatuan gerak atau tindakan dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Koordinasi juga merupakan usaha dalam mendapatkan sinkronisasi yang berpangkal pada waktu dan tata urutan pelaksanaan pekerjaan.

Djamil dalam Hasibuan (2005:86) menyatakan koordinasi sebagai suatu usaha kerjasama antar badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat

saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi.

Stoner dalam tangkilisan (2004:72) koordinas adalah proses penyatu padukan sasaran-sasaran dan kegiatan dari unit-unit yang terpisah untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien.

Sedangkan menurut Wursanto (2003:251) koordinasi adalah kegiatan penyatuan kelompok orang secara terarah dan teratur untuk menciptakan kesatuan gerak atau tindakan dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Menurut Hasibuan (2007: 86-87) terdapat dua tipe koordinasi yaitu:

1. Koordinasi vertikal adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada dibawah wewenang dan tanggungjawabnya.

2. Koordinasi horizontal adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi (aparatur) yang setingkat terdiri atas :

- a. *Interdiscilinary* adalah suatu koordinasi dalam rangka mengarahkan, menyatu tindakan, mewujudkan dan menciptakan disiplin antar unit yang satu dengan lainnya secara interen dan ekteren pada unit yang sama dengan tugasnya.

- b. *Interrelated* adalah koordinasi antara badan atau instansi, unit-unit yang berbeda instansi yang satu dengan lainnya saling berkaitan

baik secara interen maupun ekteren yang levelnya sama seperti:

1. Mengadakan pertemuan informal antara para pejabat.
2. Penegakan pertemuan formal antara para pejabat yang biasanya dinamakan rapat.
3. Membuat edaran berantai kepada pejabat yang diperlukan.
4. Membuat buku pedoman organisasi baik pedoman kerja, dan buku pedoman kumpulan peraturan.

Hasibuan (2006:88) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi sebagai berikut:

a. Kerjasama

Pada hakekatnya koordinasi memerlukan kesadaran setiap anggota organisasi atau satuan organisasi untuk saling menyesuaikan diri atau tugasnya dengan anggota atau satuan organisasi lainnya agar anggota atau satuan organisasi tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri. Oleh sebab itu konsep kerjasama adalah inti dari pada koordinasi.

3. Komunikasi

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari koordinasi, karena komunikasi sejumlah unit dalam organisasi akan dapat dikoordinasikan berdasarkan tentang dimana sebagian besar ditentukan oleh adanya komunikasi.

b. Pembagian Kerja

Secara teoritis tujuan dalam suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan bersama dimana individu tidak dapat mencapainya sendiri. Kelompok dua atau lebih

orang yang berkeja bersama secara kooperatif dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil lebih daripada dilakukan perseorangan. Dalam suatu organisasi, tiang dasarnya adalah prinsip pembagian kerja (*Division of labor*).

c. Disiplin

Koordinasi adalah usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda-beda agar kegiatan dari pada bagian-bagian itu selesai pada waktunya, sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal agar diperoleh hasil secara keseluruhan, untuk itu diperlukan disiplin.

a. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk menjaga jalan yang telah dibangun agar tetap berada dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan dalam waktu yang lama.

Menurut Patrick (2001:407) pemeliharaan adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki, melakukan penyesuaian atau penggantian yang diperlukan untuk mendapatkan suatu kondisi operasi produksi agar sesuai dengan perencanaan yang ada.

Menurut Assauri (2008:134) pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas dengan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau penggantian yang diperlukan supaya tercipta suatu keadaan operasional produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2006:130) dalam bukunya *operations management*, pemeliharaan adalah segala kegiatan yang didalamnya adalah menjaga sistem agar bekerja dengan baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan. Penelitian ini memusatkan pada permasalahan-permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan yaitu pada saat sekarang atau masalah-masalah yang bersifat *actual*. Maka pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan, data, status fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi sulit dimasuki lebih dalam oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Sesuai dengan permasalahannya, maka lokasi penelitian ini bertempat di Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II, Dinas Bina Marga Provinsi Riau, dan Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Pekanbaru.

Informan Penelitian

Informan adalah seorang atau kelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau

orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam menentukan informan selanjutnya ditentukan dengan teknis purposive sampling, yang mana penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan terlibat dalam bidang pemeliharaan jalan.

Adapun yang dianggap mengetahui dengan mendalam serta dapat memberikan keterangan yang terpercaya adalah:

- a. Kepala Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II.
- b. Pelaksana Teknik (Asisten Program dan Perencanaan Teknik) Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II.
- c. Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan Dinas Bina Marga Provinsi Riau.
- d. Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

- a. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari informan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian, baik melalui observasi maupun wawancara mengenai koordinasi dalam pemeliharaan jalan nasional

- b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapat, seperti laporan-laporan, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, hasil penelitian-penelitian

lainnya, buku-buku yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan dalam mendapatkan data-data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu dengan melihat objek secara langsung atau pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan akan objek yang diteliti. Adapun yang diobservasi dalam rencana penelitian ini yaitu kondisi jalan nasional di kota Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak berstruktur, dan individual. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara dengan leluasa memberikan pertanyaan dari berbagai Segi dan arah untuk mendapat informasi secara lengkap dan mendalam, wawancara tidak berstruktur sangat memadai dalam penelitian kualitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui berita yang ada dikoran, artikel, majalah, brosur, bulletin, foto-foto dan data-data yang ada pada instansi pemerintah.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

A. Koordinasi dalam pemeliharaan jalan nasional di Kota Pekanbaru

Di dalam bab ini akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II, Dinas Bina Marga Provinsi Riau Dan Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air Kota Pekanbaru.

Koordinasi merupakan suatu usaha kerjasama antar badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi.

Didalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang koordinasi dalam pemeliharaan jalan nasional di kota pekanbaru.

Koordinasi dalam pemeliharaan jalan nasional dibutuhkan kerjasama, komunikasi, kesatuan tugas dan disiplin agar apa yang sudah dikoordinasikan bisa berjalan dengan baik. Sehingga koordinasi yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

berdasarkan urain bab-bab terdahulu maka Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II, Dinas Bina Marga Provinsi Riau, Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Pekanbaru sudah melakukan koordinasi dalam pemeliharaan jalan nasional dengan baik, meskipun masih ada hambatan dalam melaksanakan koordinasi seperti anggaran, kendaraan tonase besar yang sering memasuki kota

pekanbaru, dan drainase yang tertutup atau rusak.

B. SARAN

1. Koordinasi antara Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II, Dinas Bina Marga Provinsi Riau dan Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Pekanbaru sudah teradministrasi dengan maksimal, baik dalam kerjasama, komunikasi, pembagian tugas dan disiplin yang sudah berjalan dengan maksimal agar dapat menjaga kerjasama, komunikasi, pembagian kerja dan disiplin agar kedepannya tetap dapat berjalan dengan lebih maksimal lagi agar masyarakat dapat menikmati hasil dari koordinasi yang baik tersebut.

2. Diperlukan penanganan-penanganan yang khusus untuk menyelesaikan faktor yang dapat mempengaruhi kerja ketiga dinas tersebut, seperti anggaran yang dikeluarkan agar lebih memperhatikan dana yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan, dan seharusnya pemerintah lebih mengawasi kendaraan bertonase besar yang melintasi jalan di kota pekanbaru agar tidak banyaknya kendaraan tonase besar tersebut yang memasuki kota pekanbaru, dan apabila ada drainase yang rusak dan tersumbat harus cepat ditangani agar tidak adanya genangan di jalan sehingga jalan tidak cepat mengalami kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta

Feriyanto, Andri & Endang Shyta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 In 1)*. Yogyakarta : Media Tera

Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BBFE Yogyakarta

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara

Haizer, Jay & Barry Render. 2006. *Manajemen operational*. Jakarta : Salemba Empat

Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

O'connor, Petrick D.T. 2001. *Praktical Reliability Engineering. Fourth Edition*. Jonh Wiley & Son Ltd. England

Stoner, james A.F. 1990. *Manajemen Jilid II*. Jakarta : Erlangga

Sutarto. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah*. yogyakarta : Lukman Offset

Thoha, miftah. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada

White, D Loenardo. 2000. *Introduction of studi of public administration*. Jakarta : Intermedia

Winardi, J. 2007. *Teori Organisas Dan Pengorganisasian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Wursanto, Ig 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andy

Dokumen

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004

Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 dalam pasal Nomor 97

Renstra Direktorat Bina Marga 2014